

**INTERVENSI KOMUNITAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN BURUH GENDONG
(Studi Kasus di Paguyuban Sayuk Rukun Pasar Giwangan dampingan
Yayasan Annisa Swasti)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat – syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

NUR HANIFAH

NIM 17102050077

Pembimbing:

Khotibul Umam, M.Si

NIP. 19880503 201903 1 014

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1173/Un.02/DD/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : INTERVENSI KOMUNITAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BURUH GENDONG (STUDI KASUS DI PAGUYUBAN SAYUK RUKUN PASAR GIWANGAN DAMPINGAN YAYASAN ANNISA SWASTI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR HANIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050077
Telah diujikan pada : Senin, 02 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I
Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED
Valid ID: 6114a1baa3b66

 Penguji II
Noorkamilah, S.Ag., M.Si
SIGNED
Valid ID: 6114961f9a8ac

 Penguji III
Asep Jahudin, S.Ag., M.Si
SIGNED
Valid ID: 61166a8037c29



 Yogyakarta, 02 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED
Valid ID: 6116746925486



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Hanifah
NIM : 17102050077

Judul Skripsi: "Intervensi Komunitas Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Buruh Gendong (Studi kasus di Paguyuban Sayuk Rukun Pasar Giwangan dampingan Yayasan Annisa Swasti)"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munawasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Juli 2021
Pembimbing I

Khotibul Umam, M.Si
NIP. 19880503 201903 1 014



Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830519 200912 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hanifah

NIM : 17102050077

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan ini sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

”Intervensi Komunitas Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Buruh Gendong (Studi kasus di Paguyuban Sayuk Rukun Pasar Giwangan dampingan Yayasan Annisa Swasti)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Juli 2021



Yang menyatakan,

Nur Hanifah

NIM. 17102050077

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga:

Nama : Nur Hanifah

NIM : 17102050077

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan melepas jilbab pada foto ijazah Sarjana dan transkrip nilai. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Juli 2021

Yang menyatakan,



Nur Hanifah
NIM. 17102050077

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan kepada:
Keluarga saya khususnya kedua orang tua yang selalu mendukung serta
mendoakan saya hingga skripsi dapat terselesaikan.**



MOTTO

Tetaplah menjadi orang baik, walau kebaikanmu terkadang tertutup oleh
keburukan mu di mata orang lain
-unknown-

“Tetaplah berusaha dan semangat, walau terkadang orang terdekatmu lah yang
mematahkan harapanmu”
-Nur Hanifah-



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Intervensi Komunitas Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Buruh Gendong (Studi kasus di Paguyuban Sayuk Rukun Pasar Giwangan dampingan Yayasan Annisa Swasti)”**. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki penulis, dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar Sarjana strata 1 Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat dan referensi bagi para pembaca. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan, doa, serta bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si, selaku ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag dan Aryan Torrido, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA)
5. Khotibul Umam, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, serta ilmunya dalam proses penyelesaian skripsi ini;
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama berada di bangku perkuliahan;

7. Seluruh Staff Tata Usaha di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga terutama Bapak Sudarmawan yang telah membantu dan memperlancar segala berkas administrasi kampus;
8. Kedua orang tercinta, Bapak Sajiran dan Ibu Sumarsih yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, semangat, motivasi terbaiknya dalam mendukung saya di setiap langkah saya;
9. Adik saya Jihana Nur Azizah yang selalu memberikan semangat kepada saya disaat saya *down*;
10. Ibu Amin Muftiyannah selaku Direktur Yayasan Annisa Swasti, Ibu Hikmah Diniyah selaku Staff Kajian, Pendidikan, dan Advokasi, Ibu Umi Asih selaku pendamping lapangan buruh gendong, serta seluruh staff dan karyawan Yayasan Annisa Swasti yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
11. Para informan perempuan buruh gendong Paguyuban Sayuk Rukun Pasar Giwangan yang telah menerima dan membantu dalam pengumpulan informasi dalam penyusunan skripsi ini;
12. Kepada Handhoko Saputro yang selalu menjadi tempat keluh kesah ku, yang selalu mendukung memberikan semangat walaupun virtual dan jauh disana;
13. Seluruh teman – teman Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga angkatan 2017, Aini Rias, Diah Rahmawati, Uthy Noer, Nabella Diah, Sabrina NurFadilah, Dela Sany, Syahriel Falahudin, Habiburrohman, dan lainnya yang telah menemani proses masa perkuliahan dan menjadi tempat berkeluh kesah ku selama ini;
14. Seluruh teman – teman KKN 102 Pondok Wonolelo, Krismonika, Ika, Sarah, Mas Syauqi, Mas Ilham, dan lainnya yang selalu memberikan semangat dan dukungan;
15. Teman – teman rumahku Syifa, Nisa, Nabila, Nurul, Alifah yang selalu ada disaat aku membutuhkan bantuan;

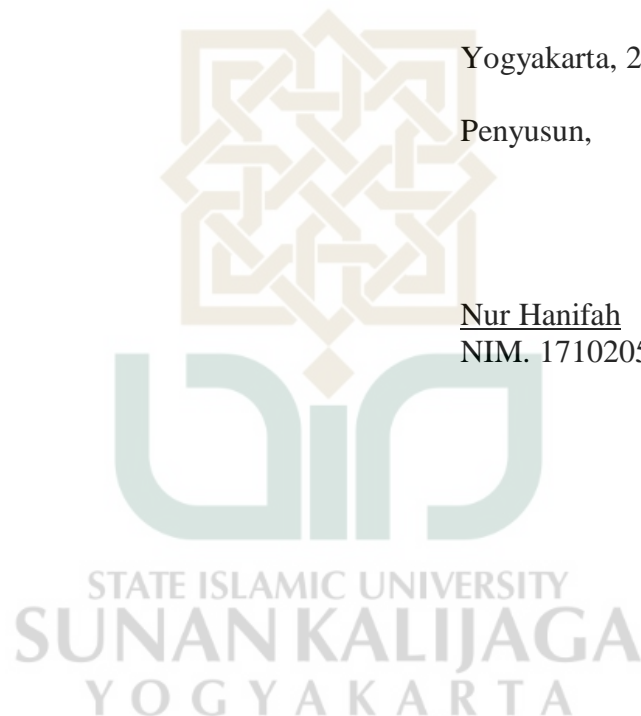
16. Teman – teman Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) Yayasan Annisa Swasti yaitu Via, Dian, Arum, Mala, Santi yang siap sedia membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar – besarnya atas dukungan, semangat, doa yang telah diberikan. Semoga semua yang telah diberikan dapat menjadi pahala baginya dan semoga senantiasa dalam lindungan dan rahmat Allah SWT sehingga tergolong sebagai orang – orang yang selamat dunia dan akhirat. Aamiin.

Yogyakarta, 28 Juli 2021

Penyusun,

Nur Hanifah
NIM. 17102050077



**INTERVENSI KOMUNITAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN BURUH GENDONG
(Studi Kasus di Paguyuban Sayuk Rukun Pasar Giwangan dampingan
Yayasan Annisa Swasti)**

Oleh:

Nur Hanifah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Kurangnya pekerjaan dan upah yang layak bagi perempuan buruh gendong menjadi perhatian tersendiri bagi Yayasan Annisa Swasti sehingga tergerak untuk mendampingi perempuan buruh gendong melalui intervensi komunitas yang mereka lakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan intervensi komunitas yang dilakukan oleh Yayasan Annisa Swasti dalam meningkatkan kemandirian perempuan buruh gendong, serta menjelaskan dampak dari intervensi yang telah dilakukan terhadap peningkatan kemandirian perempuan buruh gendong Pasar Giwangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu 2 Pengurus Yasanti, 1 Pendamping lapangan dan 3 perempuan buruh gendong. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwasannya Yayasan Annisa Swasti dalam melakukan intervensi komunitas melalui beberapa tahapan dan bentuk intervensi. Adapun tahapan intervensi yang dilakukan yaitu tahap persiapan lapangan dan petugas, *assesment*, perencanaan program kegiatan, pelaksanaan, evaluasi dan terminasi. Sedangkan bentuk intervensi yang dilakukan yaitu terbagi menjadi 5 program intervensi antara lain penguatan ekonomi, penguatan kapasitas organisasi, peningkatan kesehatan keselamatan kerja, advokasi terkait hak – hak perempuan dan pekerja serta kerja jaringan. Dampak intervensi yang dilakukan terhadap peningkatan kemandirian perempuan buruh gendong sudah terlihat adanya peningkatan kemandirian dalam diri perempuan buruh gendong baik kemandirian ekonomi, sosial, emosi maupun intelektual. Hal tersebut dapat terlihat dari mereka mampu menentukan nasibnya sendiri, kreatif dan inisiatif, dapat membuat keputusan sendiri dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya tanpa bantuan dari orang lain.

Kata kunci: intervensi komunitas, buruh gendong, kemandirian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR SKEMA	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori	11
1. Intervensi Komunitas	11
2. Kemandirian	17
G. Metode Penelitian.....	22
1. Metode Penelitian	22
2. Lokasi Penelitian	22
3. Subjek dan Objek Penelitian	23
4. Sumber Data	24
5. Metode Pengumpulan Data	25
6. Analisa Data	27
7. Keabsahan Data	30
H. Sistematika Pembahasan	31
BAB II PROFIL YAYASAN ANNISA SWASTI DAN PAGUYUBAN SAYUK RUKUN PASAR GIWANGAN.....	33
A. Yayasan Annisa Swasti	33
1. Profil Yayasan Annisa Swasti	33
2. Visi dan Misi	34
3. Struktur Organisasi	35
4. Status Kelembagaan.....	38
5. Wilayah Kerja.....	39
6. Mitra Dampingan.....	39
7. Sumber Pendanaan dan Kerjasama.....	42

8. Fasilitas dan Sarana Penunjang	43
B. Paguyuban Sayuk Rukun Pasar Giwangan.....	45
1. Profil Paguyuban Sayuk Rukun Pasar Giwangan	45
2. Tujuan Paguyuban Sayuk Rukun Pasar Giwangan	47
3. Lambang Paguyuban Sayuk Rukun.....	47
4. Struktur Kepengurusan	48
5. Tugas Kerja Pengurus Organisasi.....	50
6. Keanggotaan.....	51
7. Wilayah Kerja.....	52
8. Permodalan Paguyuban.....	53
BAB III INTERVENSI KOMUNITAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BURUH GENDONG.....	54
A. Intervensi Komunitas Yang Dilakukan Oleh Yayasan Annisa Swasti Dalam Meningkatkan Kemandirian Buruh Gendong	54
1. Persiapan	54
2. Penggalan Masalah (<i>assesment</i>).....	56
3. Perencanaan Kegiatan.....	58
4. Pelaksanaan Program.....	60
5. Evaluasi.....	80
6. Terminasi.....	82
B. Dampak Intervensi Komunitas Yang Dilakukan Oleh Yayasan Annisa Swasti Dalam Meningkatkan Kemandirian Perempuan Buruh Gendong .	84
1. Kemandirian Ekonomi	85
2. Kemandirian Emosi	87
3. Kemandirian Intelektual.....	89
4. Kemandirian Sosial.....	93
BAB IV PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103

LAMPIRAN

DAFTAR SKEMA

Skema 1 Tahapan Intervensi Komunitas pendekatan Pengembangan Masyarakat.....	17
Skema 2 Struktur Kepengurusan Yasanti	37
Skema 3 Struktur Kepengurusan Paguyuban Sayuk Rukun Pasar Giwangan	49
Skema 4 Perencanaan Kegiatan.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kantor Yasanti.....	43
Gambar 2 Ruang Pertemuan Yasanti.....	44
Gambar 3 Lambang Paguyuban Buruh Gendong.....	48
Gambar 4 Kegiatan Simpan Pinjam.....	64
Gambar 5 contoh usaha alternatif.....	66
Gambar 6 Kegiatan Pengajian.....	68
Gambar 7 Pemeriksaan Kesehatan.....	73
Gambar 8 Pembagian sembako dari Gusdurian.....	78
Gambar 9 Pengisian materi oleh mahasiswa.....	79
Gambar 10 Evaluasi Akhir Tahun.....	81

DAFTAR TABEL

Table 1 Tingkat Pendidikan Buruh Gendong	2
Table 2 Tingkatan Kemandirian	20
Table 3 Struktur Kepengurusan	38
Table 4 Jumlah persebaran perempuan buruh gendong	41
Table 5 Struktur Kepengurusan Paguyuban Sayuk Rukun Pasar Giwangan	48
Table 6 Tugas Pengurus	50
Table 7 Persebaran Wilayah asal perempuan buruh gendong Pasar Giwangan...	52
Table 8 Matriks Peningkatan Kemandiria Perempuan Buruh Gendong	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buruh gendong merupakan salah satu pekerjaan di sektor informal pada bidang jasa yang mana bekerja dengan menawarkan jasanya yaitu menggendong barang-barang pesanan milik juragan maupun pelanggannya. Buruh gendong ini biasaya banyak ditemui di pasar-pasar besar. Pekerjaan ini dapat dilakukan baik oleh perempuan maupun laki-laki. Namun tanpa disadari hampir di pasar-pasar besar di Yogyakarta, buruh gendong di dominasi oleh perempuan. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, diketahui terdapat 396 perempuan buruh gendong yang tersebar di 4 pasar besar Yogyakarta dengan persebaran 206 perempuan buruh gendong Pasar Beringharjo, 135 orang buruh gendong Pasar Giwangan, dan sisanya tersebar di 2 Pasar yaitu Pasar Gamping dan Pasar Kranggan¹.

Kebanyakan dari perempuan buruh gendong tersebut, terpaksa menjalani pekerjaan ini untuk membantu perekonomian keluarga. Keterbatasan ekonomi keluarga memaksa mereka untuk tidak dapat meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi lagi dan memilih untuk bekerja agar dapat membantu perekonomian keluarga. Oleh sebab itu, rata-rata tingkat pendidikan terakhir dari perempuan buruh gendong ini ialah lulusan Sekolah Dasar (SD) bahkan ada juga perempuan buruh gendong yang

¹ Wawancara dengan PL01, Pendamping lapangan buruh gendong, 6 April 2021

tidak merasakan bangku pendidikan sama sekali². Hal tersebut dapat terlihat pada data yang peneliti dapatkan dibawah ini:

Table 1 Tingkat Pendidikan Buruh Gendong

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tidak pernah sekolah	55
2.	Tidak tamat SD	44
3.	Tamat SD	31
4.	SMP	5
Total		135

Sumber: Data Yasanti 2020

Tabel diatas memperlihatkan latar belakang tingkat pendidikan perempuan buruh gendong Pasar Giwangan. Dalam tabel tersebut terlihat pada posisi pertama yaitu tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali diikuti oleh tidak tamat SD kedua terbanyak. Oleh karena hal tersebut, rendahnya pendidikan memaksa mereka untuk memilih bekerja menjadi buruh gendong yang tidak memerlukan syarat ijazah maupun suatu keahlian khusus.

Sebagai buruh gendong, perempuan-perempuan ini mendapatkan upah yang menurut mereka sangat kurang dari cukup. Sebelum adanya Yasanti Dalam sekali menggendong biasanya buruh gendong ini dibayar antara 2000 – 3000 rupiah, namun setelah adanya intervensi yang dilakukan oleh Yasanti upah yang mereka terima menjadi 4000 – 5000 rupiah atas kesepakatan bersama antara buruh gendong dengan pelanggan. Walaupun telah terjadi peningkatan namun upah ini masih dianggap jauh dari angka wajar, karena tidak sebanding dengan resiko dan beban berat yang mereka gendong. Tetapi

² Data Yayasan Annisa Swasti tahun 2020

para buruh gendong tetap menerimanya dikarenakan mereka tidak bisa menuntut hal upah tersebut, karena belum adanya payung hukum yang membawahi tentang upah bagi buruh informal khususnya bagi buruh gendong. Selain itu, banyak dari mereka juga tidak berani untuk bersuara menuntut ketidakadilan ini³.

Oleh karena itu, banyak dari perempuan buruh gendong yang bercerita bahwa mereka ingin dapat mandiri, tidak terus menerus bekerja menjadi buruh gendong. Selain karena upah yang tidak wajar, pekerjaan yang berat, tetapi juga melihat faktor kesehatan mereka yang semakin tua semakin menurun sehingga tidak dapat menggendong seperti waktu masih kuat dan muda.

Mandiri menurut para buruh gendong yaitu tidak terus menerus bekerja sebagai buruh gendong, mampu mengubah kehidupannya ke arah yang lebih baik, baik dari segi ekonomi, sosial, politik dan lainnya. Sedangkan menurut Mu'tadin, kemandirian merupakan suatu kondisi individu yang memiliki keinginan untuk mengubah kehidupannya lebih maju dan mampu membuat keputusan atas hasil inisiatif dari diri sendiri dalam melaksanakan tugas yang dilakukannya dengan penuh tanggung jawab.

Ditengah keinginan para buruh gendong untuk dapat hidup lebih mandiri tersebut, terdapat sebuah yayasan yang memberikan perhatiannya kepada para perempuan pekerja informal. Yayasan tersebut merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak memperjuangkan hak-

³ Wawancara dengan BG04, Perempuan Buruh Gendong Pasar Giwangan, 7 Januari 2021

hak perempuan pekerja baik formal maupun informal. Yayasan ini bernama Yayasan Annisa Swasti. Dengan visi yang dimilikinya yaitu terwujudnya kemandirian perempuan khususnya perempuan pekerja, baik secara ekonomi, sosial, budaya maupun politik, Yayasan ini mendampingi para perempuan pekerja informal salah satunya yaitu perempuan buruh gendong untuk dapat hidup lebih baik dan lebih mandiri lagi.

Untuk mewujudkan visi lembaga serta keinginan para perempuan buruh gendong tersebut, Yasanti memerlukan suatu upaya yang strategis agar dapat meningkatkan kemandirian dari perempuan buruh gendong. Upaya – upaya tersebut dapat dilakukan melalui intervensi komunitas dengan beberapa model pendekatan salah satunya yaitu model pengembangan masyarakat (*Community Development*). Pengembangan masyarakat merupakan teori yang lebih menekankan kepada aspek kemandirian. Pengembangan masyarakat merupakan gerakan yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif dari masyarakat itu sendiri. Dengan demikian diharapkan hal tersebut dapat meningkatkan kemandirian perempuan buruh gendong baik dari segi ekonomi, intelektual, sosial dan emosi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimana intervensi komunitas yang dilakukan Yasanti dalam upaya untuk meningkatkan kemandirian perempuan buruh gendong sehingga mereka dapat hidup lebih mandiri baik dari segi ekonomi, intelektual, sosial dan emosi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang intervensi komunitas sebagai upaya meningkatkan kemandirian perempuan buruh gendong, adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana intervensi komunitas yang dilakukan oleh Yayasan Annisa Swasti dalam meningkatkan kemandirian buruh gendong?
2. Bagaimana dampak intervensi komunitas yang dilakukan oleh Yayasan Annisa Swasti dalam meningkatkan kemandirian buruh gendong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan intervensi komunitas yang dilakukan oleh Yayasan Annisa Swasti dan dampak intervensi dalam meningkatkan kemandirian perempuan buruh gendong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta memperkaya wawasan dalam konsep praktik pekerjaan sosial tentang intervensi komunitas terhadap masalah kemandirian pekerja informal khususnya para buruh gendong. Selain itu juga diharapkan nantinya dapat digunakan pada mata kuliah Intervensi komunitas dan kelompok maupun pekerjaan sosial generalis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh lembaga sebagai acuan untuk meningkatkan program-program yang berkaitan dengan meningkatkan kemandirian para dampingan khususnya perempuan buruh gendong sehingga dapat menjadi lebih baik. Selain itu juga dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka penelitian sebelumnya yang dianggap sesuai dan relevan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, yaitu penelitian milik Ahmad Fauzi dan Dwi Amalia Chandra Sekar dengan judul *“Pelaksanaan Model Intervensi Komunitas Dalam Implementasi Program Layanan Luar Panti Oleh PSBR Bambu Apus Jakarta (Studi Deskriptif Upaya Penanganan Masalah Remaja Putus Sekolah Terlantar Berbasis Masyarakat di Desa Ciwaringin Kabupaten Cirebon Jawa Barat)*. Fokus dalam penelitian ini yaitu implementasi program layanan luar panti oleh PSBR Bambu Apus Jakarta ditinjau dari pelaksanaan model intervensi komunitas yang dilakukan, peran pelaku perubahan yang terlibat dan hambatan yang terjadi saat menangani masalah remaja putus sekolah terlantar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun hasil yang di dapat dalam penelitian ini yaitu bahwa program layanan luar panti menggunakan model kebijakan sosial atau perencanaan sosial dalam implementasi intervensi komunitas terhadap remaja

putus sekolah terlantar sehingga pemberdayaan terhadap komunitas sebagai penerima manfaat lebih fokus kepada terselesaikannya suatu kegiatan dari rencana program yang telah ditetapkan⁴. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu tema penelitian sama-sama meneliti tentang intervensi komunitas namun fokus pada penelitian ini berbeda. Penelitian ini berfokus pada implementasi program layanan luar panti oleh PSBR Bambu Apus Jakarta dengan model pendekatan kebijakan sosial, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus kepada intervensi komunitas sebagai upaya meningkatkan kemandirian dengan model pendekatan *community development*. Selain itu subjek dan lokasi penelitian pun jelas berbeda.

Kedua, yaitu jurnal milik Indrawati dan Sukma Paramastuti dengan judul "*Intervensi Komunitas "Rifka Annisa" Yogyakarta Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga*". Penelitian ini membahas tentang model intervensi komunitas yang dilakukan oleh Rifka Annisa dalam menangani perempuan korban KDRT di Yogyakarta. Dalam menangani perempuan korban KDRT, Rifka Annisa cenderung menggunakan intervensi komunitas dengan model pendekatan perencanaan sosial. Tetapi dalam penelitian ini juga ditemukan bahwasannya Rifka Annisa menggunakan model pendekatan intervensi komunitas pengembangan masyarakat lokal dan

⁴ Ahmad Fauzi dan Dwi Amalia Chandra Sekar, "Pelaksanaan Model Intervensi Komunitas Dalam Implementasi Program Layanan Luar Panti Oleh PSBR Bambu Apus Jakarta (Studi Deskriptif Upaya Penanganan Masalah Remaja Putus Sekolah Terlantar Berbasis Masyarakat Di Desa Ciwaringin Kabupaten Cirebon Jawa Barat)" (Universitas Indonesia, 2015).

juga aksi sosial⁵. Persamaan dari penelitian dengan penelitian yang akan dilaksanakan sama seperti yang pertama yaitu tema dari penelitian ini sama-sama mengkaji tentang intervensi komunitas, tetapi fokus dari penelitian ini berbeda. Pada penelitian ini berfokus pada perempuan korban KDRT, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kemandirian perempuan buruh gendong.

Ketiga, yaitu skripsi milik Asep Sukandi dengan judul “*Intervensi Komunitas Bocah Sisih Kidul (BOSSKID) Dalam Pembentukan Pola Perilaku Sosial Anak (Studi di Komunitas BOSSKID, Dusun Ngasem, Desa Tepus, Kabupaten Gunung Kidul)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan Komunitas BOSSKID dalam membentuk perilaku sosial melalui intervensi komunitas serta hasil yang di dapat dari kegiatan tersebut. Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dihasilkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh Bosskid saat pendampingan adalah dengan mengamati karakter serta minat-bakat anak. Pada *engagement*, anak-anak yang menjadi dampingan memiliki keunikan masing-masing yang berbeda sehingga dalam perlakuannya pun berbeda. Kemudian saat *assesment* Bosskid menggali minat bakat serta potensi yang dimiliki setiap anak. Kemudian dalam perencanaan kegiatan program, Bosskid mengajak anak dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyusunan program kegiatan tersebut. Jadi program kegiatan yang telah akan dilaksanakan merupakan hasil kesepakatan antara rekomendasi

⁵ Indrawati dan Sukma Paramastuti, “Intervensi Komunitas ‘Rifka Annisa’ Yogyakarta Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga,” INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah 01, no. 02 (30 Januari 2020): 187–211.

pendamping dengan anak serta orang tua maupun masyarakat. dalam membentuk perilaku sosial anak, hasil yang didapatkan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terlihat dengan berubahnya perilaku anak-anak didik saat berada di lingkungan keluarga, sosial maupun sekolah⁶. Dalam penelitian terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang intervensi komunitas, namun fokus penelitiannya berbeda. Pada penelitian ini fokus penelitian yaitu pembentukan pola perilaku sosial anak sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan fokus penelitiannya sebagai upaya meningkatkan kemandirian perempuan buruh gendong.

Keempat, skripsi dengan judul “*Model Intervensi Anak Jalanan (Studi Kasus Pada Yayasan Rumah Impian di Kalasan, Sleman Yogyakarta)*” milik Raka Galih Sajiwo. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model intervensi yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian di Kalasan dalam menangani anak jalanan. Selain itu juga untuk menjelaskan hambatan apa saja yang dialami dalam proses intervensi ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil yang ditemukan pada penelitian yaitu bahwa dalam dalam menangani anak jalanan, diperlukan beberapa metode pendekatan. Selain itu juga terdapat sejumlah tahapan intervensi yang dilakukan dalam penanganan anak jalan ini. beberapa hambatan juga ditemui oleh Yayasan ini dalam proses intervensi yang dilakukan. Dalam proses penanganan anak jalanan ini,

⁶ Asep Sukandi, “Intervensi Komunitas Bocah Sisih Kidul (BOSSKID) Dalam Pembentukan Pola Perilaku Sosial Anak (Studi di Komunitas BOSSKID, Dusun Ngasem, Desa Tepus, Kabupaten Gunung Kidul)”, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

Yayasan Rumah Impian melakukannya sendiri sehingga mereka dapat yakin bahwa anak jalanan tersebut telah mendapatkan keberfungsian sosialnya kembali dalam kehidupan masyarakat yang ada saat ini⁷. Sama seperti penelitian – penelitian sebelumnya yang telah peneliti paparkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada tema penelitian yaitu tentang intervensi komunitas. Namun, pada objek, subjek dan lokasi penelitian berbeda.

Terakhir, milik Rianto Ritandy, skripsi dengan judul “*Strategi Intervensi Komunitas Seruling Bambu Nusantara Dalam Mengatasi Stress (Copyng Stress) Pada Anggota Di Taman Budaya*”. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan Komunitas Seruling Bambu Nusantara dalam penanganan stress anggota melalui rencana intervensi serta menjelaskan tentang hasil terapi yang dilakukan dalam mengatasi stress yang dihadapi oleh anggota. jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam penanganan stress, Komunitas ini menggunakan 2 strategi intervensi yaitu terapi musik seruling bambu disertai dengan meditasi, olah jiwa dan olah rasa serta yang kedua yaitu menggunakan strategi psikoterapi melalui kegiatan seperti motivasi, konseling, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dinilai cukup efektif untuk mengatasi stress pada anggota⁸. Sama seperti empat penelitian sebelumnya yang sudah peneliti paparkan,

⁷ Raka Galih Sajiwo, “Model Intervensi Anak Jalanan (Studi Kasus Pada Yayasan Rumah Impian Di Kalasan, Sleman, Yogyakarta)”, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga, 2018).

⁸ Ranto Ritandy, “Strategi Intervensi Komunitas Seruling Bambu Nusantara Dalam Mengatasi Stres (Copyng Stres) Pada Anggota di Taman Budaya”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

persamaan penelitian ini terletak pada tema yaitu tentang intervensi komunitas. Namun dalam hal objek, subjek dan lokasi penelitian terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan.

F. Kerangka Teori

1. Intervensi Komunitas

a. Pengertian Intervensi Komunitas

Dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial, pembangunan sosial dan pemberdayaan masyarakat dikenal sebagai Intervensi Komunitas. Komunitas menurut Kenneth Wilkinson yang dikutip oleh Isbandi pengertian komunitas lokal mempunyai 3 faktor yaitu adanya batas wilayah suatu komunitas; merupakan suatu organisasi atau institusi sosial yang memberikan kesempatan untuk anggotanya dalam melakukan kegiatan antarwarga; serta hubungan sosial yang biasa terjadi karena adanya kesamaan antar warga⁹. Selain itu, istilah komunitas dapat juga diartikan pada Komunitas Fungsional seperti yang dikemukakan Ross yang dikutip oleh Isbandi, merupakan komunitas yang disatukan karena pekerjaan yang sama tidak hanya berdasarkan pada wilayahnya. Dalam Intervensi Komunitas biasanya digambarkan dengan beberapa model pendekatan seperti pengembangan masyarakat lokal (*locality development*), perencanaan sosial (*social planning*), aksi sosial (*social action*), dan kebijakan sosial (*social policy*).

⁹ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 118.

b. Model Intervensi Komunitas

Rothman berpendapat seperti yang dikutip oleh Isbandi bahwa kegiatan pemberdayaan yang melalui intervensi dapat dilaksanakan dengan beberapa pendekatan seperti perencanaan dan kebijakan sosial, pengembangan masyarakat lokal serta aksi sosial¹⁰. Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini, lebih menekankan pada model pengembangan masyarakat (*community development*). Dalam intervensi komunitas, pengembangan masyarakat merupakan strategi dalam melakukan perubahan sosial secara profesional yang terencana yang mana digunakan untuk menangani masalah serta memenuhi kebutuhan pada tingkatan komunitas.¹¹ Pengembangan masyarakat didefinisikan oleh Dunham sebagai usaha yang terorganisir untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan upaya yang kooperatif serta menumbuhkan kemandirian dalam masyarakat desa. Hal itu dapat dilaksanakan dengan berkolaborasi antara pemerintah setempat maupun lembaga swadaya masyarakat dengan komunitas¹². *Community Development* merupakan sebuah teori yang berfokus pada aspek kemandirian. Konsep dari pengembangan masyarakat ini lebih kepada membantu

¹⁰*Ibid.*, hlm 120.

¹¹Edi Suharto, "Pengembangan Masyarakat Dalam Praktek Pekerjaan Sosial", naskah disampaikan pada Pelatihan Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, (Jember: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP Universitas Jember, 28 September 2006), hlm. 2

¹²*Ibid.*, hlm 210.

warga untuk dirinya sendiri¹³. Kegiatan dalam pengembangan masyarakat biasanya didasari oleh masalah, kebutuhan serta isu yang ada pada individu maupun kelompok tersebut.

c. **Karakteristik Intervensi Pengembangan Masyarakat**

Dalam pengembangan masyarakat, menurut Glen yang dikutip dalam bukunya Isbandi menggambarkan 3 unsur dasar yang menjadi karakteristik / ciri khas dalam pendekatan ini, yaitu:

- 1) Tujuan pendekatan pengembangan masyarakat ialah memungkinkan masyarakat untuk mendefinisikan dan memenuhi kebutuhan mereka.
- 2) Proses pelaksanaannya melibatkan kreativitas dan kerjasama masyarakat ataupun kelompok-kelompok dalam masyarakat tersebut.
- 3) Praktisi yang menggunakan model intervensi ini (lebih banyak) menggunakan pendekatan pengembangan masyarakat yang bersifat Non-Direktif¹⁴.

d. **Tahapan Intervensi Komunitas pendekatan Pengembangan Masyarakat**

- 1) Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, terdapat 2 tahap yaitu:

¹³Miftachul Huda, Paradigma dan Teori (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2012), hlm 81–82.

¹⁴Adi, Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat, hlm 224–226.

a) Persiapan Petugas

Persiapan ini merupakan salah satu hal utama yang diperlukan dalam penyamaan persepsi antar individu yang terdapat dalam satu kelompok *agent of change* untuk menentukan pendekatan apa yang akan digunakan dalam melakukan pengembangan masyarakat dalam suatu komunitas. Biasanya pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ini adalah bersifat *non-direktif*.

b) Persiapan Lapangan

Dalam hal ini, persiapan lapangan yang dimaksud yaitu mengecek lokasi secara formal maupun informal, yang mana lokasi tersebut akan menjadi sasaran dalam pengembangan masyarakat¹⁵.

2) Tahap *Assesment*

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu mengidentifikasi suatu masalah yang ada pada komunitas tersebut berdasarkan kebutuhan yang mereka rasakan dan juga berdasarkan kebutuhan yang mereka ekspresikan. Selain itu juga, pada tahap ini, dilakukan pengidentifikasian terhadap sumber daya yang ada pada komunitas tersebut¹⁶.

¹⁵*Ibid.*, hlm 245.

¹⁶*Ibid.*, hlm 247.

3) Tahap perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahap ini, *community worker* mengajak anggota komunitas secara partisipatif untuk memikirkan tentang masalah yang dihadapi serta proses penyelesaian masalah tersebut. Hal ini dilakukan agar anggota komunitas dapat membuat beberapa kegiatan dan program alternatif yang dapat dilakukan. Pada tahap ini biasanya seorang pelaku perubahan berperan sebagai fasilitator¹⁷.

4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini, pelaku perubahan membantu kelompok dalam mengembangkan dan menentukan rencana serta kegiatan yang akan dilakukan guna menyelesaikan permasalahan yang ada. dalam hal ini, pelaku perubahan berperan sebagai fasilitator, membantu anggota komunitas untuk memprioritaskan program mana yang akan dilakukan terlebih dahulu dalam penyelesaian masalah tersebut¹⁸.

5) Tahap pelaksanaan (Implementasi) program atau kegiatan

Fase implementasi merupakan salah satu fase yang paling kritis dalam proses pengembangan komunitas karena jika tidak terjalin kerjasama antara *community worker* dengan anggota komunitas, beberapa hal yang telah direncanakan dengan matang

¹⁷*Ibid.*, hlm 249.

¹⁸*Ibid.*, hlm 250.

dapat tidak terlaksana dalam pengimplementasiannya di lapangan¹⁹.

6) Tahap Evaluasi

Dalam tahap evaluasi ini, anggota komunitas serta pelaku perubahan terlibat dalam memantau rencana pembangunan masyarakat yang sedang berjalan. Hal ini dilakukan karena dengan adanya partisipasi dari anggota komunitas, diharapkan dapat terbentuknya sistem pengawasan internal dalam komunitas tersebut²⁰.

7) Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahap menjalin hubungan formal dengan komunitas sasaran telah berakhir. Penghentian ini biasanya bukan karena anggota sudah dapat dianggap ‘mandiri’ tetapi karena proyek telah melebihi jangka waktu yang telah ditentukan atau karena anggaran telah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan ingin melanjutkan kegiatan tersebut sehingga harus dihentikan²¹. Tetapi banyak juga diantara pelaku perubahan yang melakukan tahap ini setelah memastikan bahwasannya komunitas sasaran mereka benar-benar sudah mandiri.

¹⁹*Ibid.*, hlm 251.

²⁰*Ibid.*, hlm 252.

²¹*Ibid.*, hlm 256–257.

Skema 1 Tahapan Intervensi Komunitas pendekatan Pengembangan Masyarakat



Sumber: Buku *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat*, hlm. 258

2. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata kemandirian berasal dari kata “mandiri” dengan awalan "ke-" dan akhiran "an-" yang artinya suatu kondisi yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain²². Sementara itu, menurut beberapa ahli kemandirian mengacu pada kemampuan sosial dan psikologis, termasuk kebebasan bergerak, bebas dari orang lain, bebas dari pengaruh lingkungan dan bebas mengelola kebutuhan sendiri²³. Adapun definisi – definisi tertentu menurut para ahli tersebut misalnya

²²Tim Penyusun pembaharuan dan Pengembangan Bahas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 625.

²³Eti Nurhayati, *Psikososial Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 131.

menurut Watson, kemandirian mengacu pada kebebasan berinisiatif, mengatasi hambatan, melakukan hal yang benar, tekun dalam berusaha dan melakukan segala sesuatu sendiri. Sementara itu, menurut Mu'tadin kemandirian merupakan suatu kondisi seseorang yang ingin maju untuk kepentingannya sendiri serta mampu mengambil keputusan dan inisiatif atas apa yang mereka kerjakan serta bertanggung jawab atas perbuatannya²⁴. Dengan begitu, kemandirian dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam bertindak untuk bersaing maju sebagai upaya untuk pemenuhan kebutuhan hidup tanpa bergantung pada orang lain.

b. Ciri – Ciri Kemandirian

Ciri – ciri seseorang yang dapat dikatakan mandiri seperti dikutip Desmita dalam bukunya yaitu:

- 1) Dapat melihat hidup secara keseluruhan
- 2) Bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri dan orang lain
- 3) Fokus pada realisasi diri
- 4) Memiliki keberanian dalam menyelesaikan konflik internal
- 5) Mampu menanggapi kemandirian orang lain
- 6) Waspadaai ketergantungan pada orang lain
- 7) Mampu mengekspresikan emosi dengan percaya diri dan ceria²⁵.

²⁴ Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 56.

²⁵ Desmitha, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 188–189.

c. Bentuk – bentuk Kemandirian

Terdapat 4 bentuk kemandirian menurut Robert Havighurst yang dikutip Desmitha dalam bukunya, yaitu:

1) Kemandirian Emosi

Kemampuan untuk mengontrol emosi dalam diri tanpa bergantung pada kebutuhan emosional orang lain.

2) Kemandirian Ekonomi

Kemampuan seseorang dalam mengelola ekonomi diri sendiri tanpa mengandalkan kemampuan orang lain.

3) Kemandirian intelektual

Individu mampu mengatasi berbagai masalah

4) Kemandirian Sosial

Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa bergantung pada perilaku orang lain²⁶.

d. Indikator Kemandirian

Menurut Desmita dalam bukunya, kemandirian ditandai dengan beberapa aspek antara lain:

1) Memiliki kemampuan untuk menentukan nasib sendiri

2) Kreativitas dan Inisiatif

3) Dapat mengatur perilaku

4) Bertanggung jawab

5) Mampu menahan diri

²⁶ *Ibid.*, hlm. 186.

- 6) Dapat membuat keputusan sendiri
- 7) Dapat menyelesaikan masalah tanpa dipengaruhi oleh orang lain²⁷.

e. Tingkatan Kemandirian

Dalam perkembangan kemandirian seseorang, terdapat beberapa tingkat kemandirian yang berjalan secara bertahap. Adapun tingkatan kemandirian tersebut sebagai berikut:

Table 2 Tingkatan Kemandirian

Jenis Tingkatan	Ciri-Ciri
Tingkat 1: Impulsif dan melindungi diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pada kontrol dan manfaat dari interaksi dengan orang lain 2. Mengikuti aturan secara spontan dan dengan senang hati 3. Berfikir secara tidak logis dan tertegun pada cara berfikir tertentu 4. Cenderung melihat kehidupan sebagai <i>zero-sum games</i> 5. Cenderung menyalahkan dan mengkritik orang lain dan lingkungannya
Tingkat 2: Konformistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pada penampilan diri dan penerimaan sosial 2. Cenderung berpikir stereotipe dan klise 3. Fokus akan kepatuhan terhadap aturan luar 4. Bertindak untuk pujian 5. Menyamakan diri dengan ekspresi emosional dan kurangnya introspeksi 6. Perbedaan kelompok didasari pada karakteristik luar 7. Takut tidak diterima dalam grup 8. Tidak peka terhadap kepribadian 9. Merasa bersalah jika melanggar aturan
Tingkat 3: Sadar diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat berfikir alternatif 2. Melihat berbagai kemungkinan serta harapan dalam keadaan 3. Fokus dalam memanfaatkan peluang

²⁷ *Ibid.*, hlm. 185.

	<p>yang ada</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Tekankan pentingnya pemecahan masalah 5. Memirkin cara hidup 6. Beradaptasi dalam situasi dan peran
Tingkat 4: Saksama (<i>conscientious</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertindak sesuai dengan nilai internal 2. Dapat melihat diri sendiri sebagai pemilih dan aktor 3. Dapat melihat keragaman emosi, motivasi dan pendapat diri sendiri serta orang lain 4. Peduli akan hubungan timbal balik 5. Memiliki tujuan jangka panjang 6. Cenderung melihat peristiwa di lingkungan sosial 7. Berpikir lebih rumit berdasarkan mode analisis
Tingkat 5: Individualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kesadaran kepribadian 2. Sadar akan konflik emosional antara kemandirian dan ketergantungan 3. Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain 4. Mengakui adanya perbedaan individu 5. Dapat mentolerir konflik dalam hidup 6. Dapat membedakan kehidupan dalam diri dengan kehidupan diluar dirinya 7. Mengenal kompleksitas 8. Peduli terhadap isu – isu sosial dan perkembangan
Tingkat 6: Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan 2. Cenderung bersikap realistis dan obyektif pada diri sendiri serta orang lain 3. peduli akan pemahaman yang abstrak seperti keadilan sosial 4. dapat menghubungkan nilai – nilai yang bertentangan 5. peduli akan pemenuhan diri sendiri 6. mempunyai keberanian dalam menyelesaikan konflik internal 7. tanggap pada kemandirian orang lain 8. menyadari terjadinya saling ketergantungan dengan orang lain 9. dapat mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

Sumber: Buku Psikologi Perkembangan Peserta Didik, hlm.187 -289

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

a. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dalam konteks alamiah tertentu dan menggunakan berbagai metode alamiah, serta dalam memahami fenomena tersebut dengan melalui deskripsi kata serta bahasa²⁸. Dengan kata lain, data yang dikumpulkan dalam penelitian nantinya muncul berupa kata maupun gambar bukan angka. Oleh karena itu, hasil penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan yang dapat digunakan dalam penyajian hasil penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Yayasan Annisa Swasti (YASANTI) sebuah lembaga *non-government* yang bergerak untuk memperjuangkan hak-hak pekerja perempuan khususnya perempuan yang bekerja disektor informal. Yayasan ini terletak di Jl. Puntodewo, DK VII, No. 1 RT 11/RW 22, Jomogatan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta dan juga di Paguyuban Sayuk Rukun Pasar Giwangan dimana paguyuban tersebut merupakan komunitas dampingan Yasanti.

²⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 36 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian. Selain itu, subjek penelitian diartikan sebagai sumber utama variabel yang diteliti saat memperoleh data dan informasi penelitian²⁹. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya yaitu pengurus dari Yayasan Annisa Swasti, Pendamping buruh gendong, dan 3 buruh gendong sebagai penerima layanan intervensi yang sudah dianggap mampu dan mandiri oleh Yasanti. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu teknik dalam mengambil sampel sumber data dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu³⁰. Pertimbangan tertentu dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pengurus Yasanti (PY) merupakan sekelompok orang yang membuat, memutuskan dan melakukan intervensi sebagai upaya dalam meningkatkan kemandirian perempuan buruh gendong. Adapun yang menjadi subjek yaitu direktur Yasanti (PY01) dan staff divisi pendidikan, kajian dan advokasi (PY02)
- 2) Pendamping lapangan buruh gendong (PL), merupakan seorang yang berada di lapangan yang mana selalu mengamati dan bertemu langsung dengan mereka para buruh gendong yang

²⁹ Saifudding Azwar, *Metode Penelitian*, 2 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 35.

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 54.

merupakan dampingan dari Yasanti. Adapun pendamping lapangan buruh gendong di Yasanti hanya satu orang untuk mendampingi 4 pasar yaitu PL01(PL01)

- 3) Perempuan buruh gendong (BG) yang menjadi anggota dari Yasanti yang mana mereka merupakan penerima layanan intervensi dan telah dianggap sebagai *leader* yang mana dalam hal ini telah terjadi peningkatan kemandirian baik ekonomi, emosi, intelektual maupun sosial seperti kreatif dan inisiatif, dapat menahan diri, bertanggung jawab dalam setiap keputusan, dapat menentukan nasib dan membuat keputusan sendiri baik untuk paguyuban maupun orang lain tanpa bantuan dari orang lain. Adapun yang menjadi subjek dari buruh gendong yaitu ketua paguyuban (BG01), *leader* buruh gendong wilayah kerja buah (BG02), dan *leader* buruh gendong wilayah kerja sayur (BG03)

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu terkait dengan intervensi komunitas Yayasan Annisa Swasti sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian perempuan buruh gendong.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun sumber data

primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan subjek-subjek yang sudah ditentukan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder seperti skripsi, jurnal, artikel, buku, situs web yang sesuai dengan apa yang sedang diteliti³¹.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu langkah yang dilakukan dalam penelitian guna memperoleh data yang diperlukan³². Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan objek termasuk informasi sistematis tentang fenomena yang diteliti. Dalam observasi terdapat observer atau pengamat observasi dan observee atau objek dalam observasi³³. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan langsung yang mana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung bagaimana perilaku dan kondisi di lokasi penelitian.

³¹ *Ibid.*, hlm. 137.

³² *Ibid.*, hlm. 62.

³³Sukandarrumidi, Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 69.

Observasi ini mulai dilakukan pada 17 Desember 2020 dengan melakukan observasi awal pada evaluasi akhir tahun yang diadakan oleh Paguyuban Sayuk rukun Pasar Giwangan. Kemudian berlanjut melaksanakan observasi kegiatan sehari – hari buruh gendong pada tanggal 26 Maret 2021. Dan observasi – observasi lain yang dilakukan baik di Paguyuban Sayuk Rukun Pasar Giwangan maupun di Kantor Yayasan Annisa Swasti. Dalam hal observasi ini peneliti tidak setiap hari datang ke lapangan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi melalui website Yayasan Annisa Swasti.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan biasanya dilakukan oleh 2 orang yaitu pewawancara atau *interviewer* yaitu orang yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara atau *interviewee* yaitu orang yang menjawab pertanyaan yang telah diberikan³⁴. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, yang mana pertanyaan atas wawancara ini dapat dijawab dengan bebas, kemudian diajukan pertanyaan selanjutnya berdasarkan rencana pertanyaan maupun jawaban yang direncanakan pada jawaban responden³⁵. Wawancara ini dilakukan secara bertatap muka antara *interviewer* dengan *interviewee* dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan

³⁴ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm. 186.

³⁵ Jogyanto Hartono, Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), hlm. 9.

pemahaman dari aktivitas, kejadian serta pengalaman hidup subjek, dengan begitu, peneliti dapat mengeksplorasi informasi secara mendalam dari diri subjek dalam penelitian ini.

Wawancara dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 17 Maret 2021 dengan pemimpin Yasanti secara tatap muka langsung. Kemudian berlanjut kepada buruh gendong, pendamping buruh gendong, dan pengurus Yasanti lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data yang berhubungan dengan objek melalui catatan, transkrip, surat kabar, majalah, buku, agenda, notulen, dll³⁶.

Dalam hal ini, penulis mengumpulkan beberapa dokumentasi yang dibutuhkan untuk menambah informasi yang dibutuhkan, dokumentasi-dokumentasi yang telah didapat yaitu seperti leaflet, data yang terkait dengan buruh gendong, serta foto-foto kegiatan.

6. Analisa Data

Menurut Bodgan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya, analisis data kualitatif yaitu usaha yang dilakukan pada data, seperti pengorganisasian data, klasifikasi data ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, kemudian mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola yang penting sehingga dapat dipelajari dan dapat membuat keputusan

³⁶ Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 206.

untuk bisa menceritakan hal tersebut kepada orang lain³⁷. Adapun aktivitas dalam analisis data yang dimaksud yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu klasifikasi, pengelompokan, pengurangan dan penghapusan data yang tidak diperlukan guna mendapatkan data yang jelas sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan melakukan pencarian lebih banyak data lagi bila diperlukan³⁸. Atau dengan kata lain, reduksi data merupakan penyederhanaan data yang telah di dapatkan di lapangan.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data data yang penting atau yang termasuk dalam jawaban atas pertanyaan rumusan masalah dan membuang data – data yang tidak diperlukan. Data – data tersebut baik berasal dari wawancara, observasi maupun dokumentasi.

b. Penyajian Data (*Display*)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian data tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya³⁹. Penyajian data kualitatif biasanya ditampilkan dengan uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain-

³⁷ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm. 248.

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 247.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 249.

lain. Dalam penelitian ini, teks naratif digunakan untuk penyajian data.

Dalam penyajian data pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan teks naratif ataupun uraian singkat yang mana juga terdapat beberapa tabel, gambar dan chart sebagai pelengkap agar memudahkan dalam membaca hasil penelitian yang didapat.

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah verifikasi dan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilaksanakan dengan hati – hati dan teliti. Biasanya kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti pendukung yang kuat pada pengumpulan data tahap selanjutnya⁴⁰. Oleh karena itu, verifikasi diperlukan untuk memeriksa data yang diperoleh agar data tersebut benar-benar sesuai dengan fokus penelitian.

Verifikasi dan penarikan kesimpulan ini dilakukan oleh peneliti diakhir analisis data dengan melihat data – data yang sudah didapat baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dalam kesimpulan ini peneliti menuliskannya dengan teks naratif atau uraian singkat.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 252.

7. Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu suatu usaha pada tubuh penelitian kualitatif guna meningkatkan derajat kepercayaan data⁴¹. Selain itu, validitas data merupakan konsep penting yang dimutakhirkan dari konsep keabsahan dan reliabilitas yang berbasis positivisme dan disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, standar serta paradigmanya sendiri⁴².

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data yaitu Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan metode selain data untuk mengecek atau membandingkan dengan data⁴³. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber sering digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Kemudian menganalisis data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan, dan kemudian menarik kesimpulan tersebut untuk mencari kesepakatan (*member check*)⁴⁴. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa orang.

⁴¹ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm. 320.

⁴² *Ibid.*, hlm. 321.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 330.

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, hlm. 274.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi dengan teknik adalah teknik yang menguji kredibilitas data dengan memeriksa sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda, peneliti selanjutnya akan berdiskusi dengan sumber data yang relevan untuk memastikan data mana yang diyakini benar⁴⁵. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

H. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian ini disusun menjadi sebuah karya tulis yang bernama skripsi. Dalam skripsi ini dibagi menjadi 4 bab yang mana masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang telah disusun secara sistematis, yaitu:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang mana dalam bab ini menjelaskan secara umum tentang penelitian yang akan dilakukan baik latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan sehingga diharapkan melalui bab I ini dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian yang dilakukan.

Bab II merupakan bab yang akan menjelaskan gambaran secara umum terkait dengan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Adapun lokasi tersebut yaitu Yayasan Annisa Swasti sebagai pemberi atau pelaksana

⁴⁵ *Ibid.*

intervensi komunitas, dan Paguyuban Sayuk Rukun Pasar Giwangan sebagai komunitas penerima atau tujuan sasaran intervensi. Adapun isi dari bab II menjelaskan terkait lokasi penelitian dan objek penelitian seperti sejarah lokasi, visi dan misi, struktur kepengurusan, dan yang berhubungan dengan peran Yasanti dalam meningkatkan kemandirian perempuan buruh gendong.

Bab III merupakan bab penting dalam skripsi ini. Dalam bab III ini akan menjelaskan terkait hasil penelitian yang didapatkan yaitu terkait dengan intervensi yang dilakukan Yasanti dalam meningkatkan kemandirian buruh gendong serta dampak dari intervensi yang dilakukan dalam meningkatkan kemandirian buruh gendong. dapat dikatakan bahwasannya bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang terdapat pada Bab I sebelumnya.

Bab IV, merupakan bab terakhir sekaligus penutup. Setelah mendapatkan dan memaparkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, pada bab ini ditariklah kesimpulan atas hasil pemaparan di bab III sekaligus juga memberikan saran maupun kritik yang dapat membangun.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mana bertujuan untuk mendeskripsikan intervensi komunitas yang dilakukan oleh Yasanti kepada Paguyuban Sayuk Rukun Pasar Giwangan serta dampak dari intervensi yang telah diberikan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dengan metode wawancara langsung kepada pengurus Yasanti, pendamping lapangan serta perempuan buruh gendong yang telah dianggap sebagai *leader*. Kemudian juga data di dapatkan dengan metode observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Yasanti dalam melakukan intervensi komunitas melalui beberapa tahapan dan bentuk intervensi, adapun tahapan yang dilalui seperti persiapan petugas, pencarian komunitas sasaran tujuan, *assesment*, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan terminasi. Adapun bentuk intervensi yang diberikan yaitu pada penguatan ekonomi terdapat kegiatan usaha bersama (koperasi), simpan pinjam dan pinjaman modal usaha. Kemudian pada penguatan kapasitas organisasi terdapat kegiatan penguatan religiusitas, sekolah kepemimpinan, pertemuan rutin dan baca tulis huruf (keaksaraan). Selanjutnya pada peningkatan kesehatan keselamatan kerja Yasanti memberikan intervensi berupa pemeriksaan gratis, sosialisasi terkait kesehatan dan kesehatan reproduksi dan juga terkait dengan BPJS

Ketenagakerjaan dan kesehatan. Dalam hal advokasi hak – hak perempuan dan pekerja Yasanti memberikan pemahaman terkait dengan hak – hak perempuan dan pekerja itu apa saja sehingga mereka dapat memperjuangkan hak – hak nya yang sampai saat ini belum mereka dapatkan. Dan yang terakhir yaitu terkait dengan kerja jaringan, Yasanti bekerja sama dengan berbagai pihak yang memiliki visi dan misi yang sejalan dengan apa yang Yasanti perjuangkan baik dengan lembaga formal maupun non – formal, dalam negeri maupun luar negeri dan perorangan.

2. Dampak intervensi yang dihasilkan terhadap kemandirian buruh gendong sudah terlihat terjadi peningkatan. Yang sebelumnya tingkat kemandirian buruh gendong berada pada tingkat 2 kini berada pada tingkat 5. Adapun peningkatan tersebut terlihat bahwa buruh gendong mampu menentukan nasibnya sendiri dengan membuat keputusan sendiri secara bertanggung jawab tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Hal tersebut dapat terlihat pada kemandirian ekonomi terdapat beberapa buruh gendong yang saat ini telah mengembangkan usaha ekonomi alternatif seperti berjualan. kemudian dalam kemandirian emosi, kegiatan gendong menggendong sudah jauh lebih tertib dan tidak lagi ada keributan terkait dengan antrian gendongan karena masing – masing buruh gendong sudah terbentuk kesadarannya, mampu menahan diri dan telah membuat kesepakatan bersama. Selanjutnya dalam kemandirian intelektual, perempuan buruh gendong telah dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi baik di

tempat kerja, paguyuban, maupun di keluarga. Dan yang terakhir yaitu terkait dengan kemandirian sosial, perempuan buruh gendong kini saling mengenal satu sama lain dan dapat berjejaring sosial dengan orang – orang di luar paguyuban.

B. Saran

Dengan adanya kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran guna dapat membantu Yayasan Annisa Swasti dalam meningkatkan intervensi terkait dengan meningkatkan kemandirian perempuan buruh gendong, adapun beberapa saran tersebut antara lain:

1. Mengoptimalkan kembali kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan dan beberapa kegiatan yang sempat terhenti karena pandemi covid-19 ini dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku.
2. Melakukan pemerataan kapasitas kepada anggota komunitas karena masih terlihat kesenjangan diantara anggota komunitas ada yang sangat aktif dan masih ada yang pasif.
3. Menambah petugas yang sesuai dengan kebutuhan intervensi terutama untuk kegiatan – kegiatan yang saat ini sedang terhenti karena pandemi dan kekurangan petugas untuk membantu intervensi.
4. Menambah jumlah pendamping lapangan, karena saat ini hanya ada satu pendamping lapangan yang mana mendampingi 4 komunitas buruh gendong pasar yang ada di Yogyakarta.
5. Kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi terkait dengan intervensi yang dilakukan Yasanti kepada perempuan

buruh gendong karena masih banyak hal yang dapat diteliti lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali, 2008.
- Arikunto, Suhastimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. 2 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bahas, Tim Penyusun pembaharuan dan Pengembangan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Desmitha. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Fauzi, Ahmad, dan Dwi Amalia Chandra Sekar. "Pelaksanaan Model Intervensi Komunitas Dalam Implementasi Program Layanan Luar Panti Oleh PSBR Bambu Apus Jakarta (Studi Deskriptif Upaya Penanganan Masalah Remaja Putus Sekolah Terlantar Berbasis Masyarakat Di Desa Ciwaringin Kabupaten Cirebon Jawa Barat." Universitas Indonesia, 2015.
- Hartono, Jogiyanto. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- Huda, Miftachul. *Paradigma dan Teori*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2012.
- Indrawati, dan Sukma Paramastuti. "Intervensi Komunitas 'Rifka Annisa' Yogyakarta Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga." *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 01, no. 02 (30 Januari 2020): 187–211.
- Jayani, Dwi Hadya. "Lulusan SMK Mendominasi Tingkat Pengangguran Terbuka | Databoks." Databoks, 2019. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/07/lulusan-smk-mendominasi-tingkat-pengangguran-terbuka#>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 36 ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muftiyanah, Amin, Nadlaroh Assariroh, Istiatun, dan Hikmah Diniyah. *Perlawanan Buruh Perempuan Pengalaman Yasanti dalam Mendampingi Buruh Gendong Perempuan*. Yogyakarta: Yayasan Annisa Swasti, 2011.
- Nurhayati, Eti. *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- . *Psikososial Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

- Ritandy, Ranto. "Strategi Intervensi Komunitas Seruling Bambu Nusantara Dalam Mengatasi Stres (Copying Stres) Pada Anggota di Taman Budaya." UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Rukun, Paguyuban Sayuk. *Anggaran Dasar & Peraturan Usaha Bersama Paguyuban Buruh Gendong "Sayuk Rukun."* Yogyakarta: Yayasan Annisa Swasti, 2021.
- Sajiwo, Raka Galih. "MODEL INTERVENSI ANAK JALANAN (Studi Kasus Pada Yayasan Rumah Impian Di Kalasan, Sleman, Yogyakarta)." *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga*. UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Statistik, Badan Pusat. "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020" 19, no. 86 (2020): 1–24. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/-revisi-per-18-02-2021--agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html>.
- . "Profil Kemiskinan di Indonesia." *Berita Resmi Statistik*, no. 56 (2019): 1–12. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/01/15/1743/persentase-penduduk-miskin-september-2019-turun-menjadi-9-22-persen.html>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharto, Edi. "Pengembangan Masyarakat Dalam Praktek Pekerjaan Sosial." Jember, 2006.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Sukandi, Asep. "Intervensi Komunitas Bocah Sisih Kidul (BOSSKID) Dalam Pembentukan Pola Perilaku Sosial Anak (Studi di Komunitas BOSSKID, Dusun Ngasem, Desa Tepus, Kabupaten Gunung Kidul)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Swasti, Yayasan Annisa. "Buruh Gendong - Yayasan Annisa Swasti (YASANTI)." Yayasan Annisa Swasti. Diakses 14 April 2021. <http://yasanti.or.id/aktivitas/buruh-gendong/>.
- . "Mitra - Yayasan Annisa Swasti (YASANTI)." Yayasan Annisa Swasti. Diakses 18 April 2021. <http://yasanti.or.id/mitra/>.
- . "Perempuan Buruh Industri - Yayasan Annisa Swasti (YASANTI)." Yayasan Annisa Swasti. Diakses 14 April 2021. <http://yasanti.or.id/aktivitas/perempuan-buruh-industri/>.
- . "Perempuan Pekerja Rumahan - Yayasan Annisa Swasti (YASANTI)." Yayasan Annisa Swasti. Diakses 14 April 2021.

<http://yasanti.or.id/aktivitas/perempuan-pekerja-rumahan/>.

———. “Profile – Yayasan Annisa Swasti.” Yayasan Annisa Swasti, 2021.
<https://www.yayasanannisaswasti.or.id/profile/>.

———. “Profile – Yayasan Annisa Swasti.” Yayasan Annisa Swasti, 2021.
<https://www.yayasanannisaswasti.or.id/profile/>.

Wawancara dengan BG01 sebagai Perempuan Buruh Gendong Pasar Giwangan
Pada 26 Maret 2021

Wawancara dengan BG02 sebagai Perempuan Buruh Gendong Pasar Giwangan
Pada 27 Maret 2021

Wawancara dengan BG03 sebagai Perempuan Buruh Gendong Pasar Giwangan
Pada 28 Maret 2021

Wawancara dengan BG04 sebagai Perempuan Buruh Gendong Pasar Giwangan
Pada 7 Januari 2021

Wawancara dengan PY 01 sebagai Direktur Yayasan Annisa Swasti Pada 17
Maret 2021

Wawancara dengan PY 02 sebagai Staff Kajian, Pendidikan dan Advokasi pada
28 Mei 2021

Wawancara dengan PL 01 sebagai Pendamping Lapangan Buruh Gendong Pada 6
April 2021

Observasi awal pada Evaluasi Akhir Tahun pada tanggal 17 Desember 2020

Observasi awal pada pertemuan rutin bulanan pada tanggal 20 Desember 2020

Observasi awal lembaga pada tanggal 8 Maret 2021

Observasi kegiatan sehari – hari pada 26 Maret 2021

Observasi wilayah kerja sayur pada 28 Maret 2021

Observasi kegiatan, sarana dan prasarana pada tanggal 6 April 2021

Observasi pertemuan rutin bulanan pada 20 April 2020